

Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Guru Agama Islam di SMK Negeri 1 Makassar

Nurrahmania

Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

***ABSTRACT:** This study entitled the implementation of a scientific approach in the learning of Islamic religious teachers at SMK Negeri 1 Makassar. This study aims to: 1) plan the application of a scientific approach in the learning of Islamic religious teachers at SMK Negeri 1 Makassar, 2) Implementation of a scientific approach in learning Islamic religious teachers at SMK Negeri 1 Makassar, 3) the results of the process of applying a scientific approach in learning Islamic religious teachers at SMK Negeri 1 Makassar. This type of research is descriptive qualitative research with three approaches, namely sociology, phenomenology and psychology. This study uses interview guidelines, observation and documentation to be used as data collection materials. The data processing technique was carried out in 3 stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data were analyzed using non-statistical data analysis techniques. The results of research on the learning of Islamic religious teachers at SMK Negeri 1 Makassar using a scientific approach are already good, as data and facts in the field show that the increase in the academic value of students has passed the KKM value of 90%, by using varied learning strategies such as constructivism, and active model.*

Keywords: Implementation, Scientific Approach, and Learning Islamic Religious Education.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia telah merubah cara mengajar pendidik melalui peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbut) Republik Indonesia Nomor 81 tahun 2013, dimana dalam pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan dengan pendekatan saintifik yang tidak bisa terlepas dari model-model pembelajaran aktif. Dengan konteks peningkatan Pendidikan Agama Islam (PAI), lembaga-lembaga pendidikan Islam dituntut untuk menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat dibentuk menjadi makhluk yang religius dan memiliki kepribadian. Untuk itu, pembelajaran agama Islam harus dikemas dengan model-model pembelajaran seperti konstruktivisme agar nuansa pembelajaran tersebut menyenangkan dan mencapai tujuan. Dalam hal ini pemilihan dan penggunaan model-model pembelajaran dilakukan sesuai

dengan langkah-langkah pembelajaran tertentu yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik serta ketersediaan sarana dan prasarana.¹

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah pendekatan saintifik, yaitu pendekatan yang menggunakan langkah-langkah dan kaidah ilmiah dalam proses pembelajaran. Langkah ilmiah yang diterapkan meliputi menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.²

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran, peserta didik diajarkan bagaimana menemukan pengetahuan baru, memecahkan masalah, berpikir kritis, dan menciptakan kreatifitas. Pendekatan saintifik tergolong pada madzhab *student center*. Pasalnya disini peserta didik menjadi subjek belajar, dari yang semula memberi tahu, menjadi mencari tahu sendiri, melalui pendekatan saintifik peserta didik dibiasakan untuk dapat menemukan dan menciptakan sesuatu. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran dengan berlandaskan pendekatan saintifik menggunakan metode yang mengantarkan peserta didik memperoleh pengetahuan baru dengan jalan menemukan informasi secara aktif, menyingkap masalah, dan memadukan pengetahuan. Akan tetapi, tuntutan pemerintah untuk menerapkan pendekatan saintifik memunculkan masalah. Sebagian sekolah sudah melaksanakan pendekatan saintifik, tetapi sebagian masih belum maksimal.

SMK Negeri 1 Makassar merupakan salah satu SMK yang telah menerapkan kurikulum 2013 dimana dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan pendekatan saintifik. Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMK Negeri 1 Makassar, peneliti melihat pendekatan saintifik belum diterapkan secara maksimal, masih dijumpai guru yang mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga cenderung monolog doktrinatif, sementara peserta didik hanya sebagian kecil yang aktif. Peneliti berasumsi bahwa kemampuan guru menerapkannya belum maksimal. Hal ini ditandai dengan desain pembelajaran yang disusun guru. Rancangan pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik, akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajarannya masih kurang tepat (konvensional).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian agar peneliti dapat menemukan tambahan ilmu dari hasil temuan sendiri. Di SMK Negeri 1 Makassar merupakan lokasi penelitian calon peneliti, karena sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah favorit yang menjadi sasaran pemerintah dan dipercaya untuk meneruskan dan melaksanakan kurikulum 2013.

¹La Iru dan La Ode Safiun Arihi, *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2012), h.6.

²Musfiqon, Nurdiansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik* (Nizamia Learning Center Sidoarjo, Cet. I, 2015), h. 37.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan fokus penelitian yang telah dikemukakan, pokok masalah yang telah ditetapkan yaitu:

Bagaimana perencanaan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran guru agama Islam di SMK Negeri 1 Makassar?

Bagaimana penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran agama Islam di SMK Negeri 1 Makassar?

Bagaimana hasil proses penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran guru agama Islam di SMK Negeri 1 Makassar?

II. KAJIAN TEORI

A. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

Pendekatan *scientific* merupakan rancangan pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan dengan cara mengamati, bertanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Kegiatan pembelajaran ini mampu membentuk sikap peserta didik, lebih kreatif, dan lebih membangkitkan semangat belajar peserta didik dengan efisien.³ Pengimplementasian pada proses pembelajaran dapat dilakukan dengan pendekatan saintifik, hal ini dapat dilihat:

1. Pengamatan

Kegiatan dalam proses mengamati seperti membaca, mendengar, menyimak, melihat dapat meningkatkan prestasi dan gaya belajar peserta didik lebih efektif dan efisien, serta mencari data-data yang berkaitan pada penelitian ini.

Kegiatan mengamati sangat berpengaruh terhadap pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran dapat memenuhi target yang diinginkan oleh pendidik. Metode observasi pada peserta didik dapat ditemukan dua hal yang dapat dijadikan sebagai metode yang diterapkan di dalam kelas untuk setiap kegiatan.

2. Bertanya

Kegiatan belajar bertanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik).⁴

Menalar

Menalar atau mengasosiasi merupakan proses berpikir yang logis dan sistematis terhadap fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Menalar (Associating) merujuk pada teori belajar asosiasi, yaitu

³Mufarokah, Anissatul. *Strategi dan Model-model Pembelajaran*, (STAIN Tulungagung Press: 2013), h. 215.

⁴Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013* (Interes Media, Bandung, 2014), h.103.

kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori dalam otak.⁵

Mencoba

Kegiatan mencoba dilakukan untuk peningkatan nilai-nilai akademik peserta didik dengan menerapkan metode ilmiah dan perilaku keseharian peserta didik dengan harapan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁶

Menyajikan

1. Hasil dari tugas yang diterapkan secara berkolaboratif mampu diimplementasikan dalam bentuk tulisan
 2. Hasil tulisan bisa dijadikan bahan untuk portofolio kelompok atau individu
 3. Penyelesaian tugas secara berkelompok.
6. Menyimpulkan

Kegiatan menyimpulkan merupakan kegiatan mengolah, yang dapat dilakukan secara bersama-sama dalam satu kesatuan kelompok.

Mengomunikasikan

Kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun dengan baik secara bersama-sama dalam kelompok atau individu.⁷

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.⁸ Strategi pembelajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitik beratkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.⁹ Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan aktivitas pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang

⁵Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori Praktik dan Penilaian)*, Ed.1. Cet. 2. Jakarta: Rajawali Pers, 2016, h. 29.

⁶Muhammad Mushlih, *Kecerdasan Emosional Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Akbar Media, 2010), h. 219.

⁷Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori Praktik dan Penilaian)*, h. 247.

⁸ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 265

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. 16, h. 201.

telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰ Zakiyah Darajat berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah sistim pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Karena pendidikan agama Islam mencakup dua hal, (a) mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, (b) mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam yang sekaligus menjadi pengetahuan tentang ajaran Islam itu sendiri.

Sedangkan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan pengetahuan bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, karena penelitian ini mendeskripsikan data-data yang konkrit dilapangan penelitian. Penelitian ini diprioritaskan pada pendekatan saintifik dalam pembelajaran guru agama Islam di SMK Negeri 1 Makassar. Lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Makassar.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan psikologis dan guru, sumber data pada peneliti ini yakni guru agama Islam, peserta didik, kepala sekolah dan tenaga keguruan di SMK Negeri 1 Makassar. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu: observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi (*documentation*). Intrumen penelitian adalah pedoman obsevasi, wawancara

¹⁰Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, cet. III, 2006), h.132.

¹¹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.VII, 2008), h.87.

dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Silabus

Hasil penelitian, pendidik merancang pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaannya mengacu pada standar isi. Perencanaannya meliputi menyiapkan media, sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan scenario pembelajaran di susun sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Dari hasil penelitian, dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti maka silabus sangat diperlukan guru untuk mengetahui kompetensi dasar, alokasi waktu yang dibutuhkan dalam setiap materi. Mengetahui materi pokok pembelajaran apa saja yang perlu disampaikan kepada peserta didik dan penilaian dalam setiap proses pembelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Berdasarkan pengamatan dan dokumentasi yang peneliti lakukan, kerangka atau sistematika penyusunan silabus oleh guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Makassar, sudah mengacu pada aturan terbaru yakni permendikbud nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu meliputi identitas mata pelajaran, identitas sekolah (satuan pendidikan), kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan RPP yang telah dikembangkan guru mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Makassar berangkat dari silabus yang telah dibuat pemerintah, kemudian dikembangkan lagi oleh guru pendidikan agama Islam menjadi RPP, dengan mengacu pada ketentuan aturan yang terbaru yakni permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang memuat komponen-komponen seperti identitas sekolah (nama satuan pendidikan), identitas mata pelajaran atau tema/ subtema, kelas/smester, materi pokok, alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus di capai.

C. Bahan Ajar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Makassar menggunakan bahan ajar yang terdiri dari berbagai jenis, seperti kertas plano, double tip, buku paket, buku cetak, LKS, dan sumber lainya yang relevan yang didapat dari berbagai media cetak maupun elektronik.

D. Instrument Penilaian

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang sistematis dan berurutan. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran perlu di rencanakan dengan baik. Beberapa kompetensi yang harus dikuasai guru pendidikan agama Islam khususnya adalah merencanakan dan mendesain pembelajaran. Seseorang guru pendidikan agama Islam perlu memiliki kompetensi perencanaan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran.

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Makassar menggunakan berbagai teknik penilaian yang bervariasi dan komprehensif, seperti ulangan harian, tes unjuk kerja/praktek, LKS (lembar kerja siswa), penilain proyek, PTS, (penilaian tengah semester), PAS (penilaian akhir semester) dan sebagainya. Pada aspek sikap menggunakan penilaian diri, observasi, penilaian antar teman, dan untuk aspek keterampilan menggunakan penilaian unjuk kerja/demonstrasi, penilain proyek, atau produk.

Hasil penelitian standar kompetensi lulusan memberikan konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan runglingkup materi yang diterapkan di SMK Negeri 1 Makassar seperti.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dimplementasikan di SMK Negeri 1 Makassar, menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif dan menyenangkan yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. sebagai contoh, ketika memulai pembelajaran, guru menyapa peserta didik dengan bersemangat dan gembira (mengucapkan salam) dan mengecek kehadiran peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut guru agama Islam di SMK Negeri 1 Makassar melakukan kegiatan yaitu guru mengucapkan salam, sapah dan senyum setiap pertemuan di dalam kelas, sertelah itu dirangkaikan dengan membaca ayat suci Al-Qur'an, satu ayat sampai 10 ayat setiap kali pertemuan, kegiatan ini rutin di implementasikan pada pembelajaran agama Islam di SMK Negeri 1 Makassar.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan rung yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikogi peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi, untuk

pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik.

Dalam setiap kegiatan, guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap, seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP. Berikut adalah lima tahap pendekatan saintifik yang telah dilakukan guru dalam menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas.

1) Pengamatan

Kegiatan mengamati dilakukan dengan mengamati atau melihat tayangan video yang diputar melalui LCD proyektor. Dalam proses mengamati ini, siswa di SMK Negeri 1 Makassar terlihat lebih bersemangat dan antusias melihat tayangan yang sedang ditampilkan oleh guru.

2) Bertanya

Kegiatan menanya yang dilakukan siswa di SMK Negeri 1 Makassar, terlihat lebih bersemangat, banyak yang bertanya dan antusias untuk komentar setelah melihat tayangan yang ditampilkan oleh guru walaupun masih ada beberapa siswa yang masih sulit untuk memahami materi yang ditayangkan melalui video dan dalam kegiatan menanya ini guru menggunakan model pembelajaran *inquiry learning* agar para siswa dapat menemukan pengetahuannya secara mandiri.

3) Mengeksplorasi/ mencoba

Proses kegiatan mencoba di SMK Negeri Makassar yaitu peserta didik secara berkelompok mengumpulkan data dari berbagai buku bacaan, LKS, modul dan internet tentang materi pembelajaran. Semua siswa dalam kelompok masing-masing terlihat sibuk mencari data yang diperlukan dari berbagai sumber.

4) Mengasosiasi/ Menalar

Proses kegiatan menalar di SMK Negeri 1 Makassar dilakukan dengan cara menyusun peta konsep dan juga rangkuman secara berkelompok dari berbagai jenis data yang sudah dikumpulkan. Semua siswa dalam kelompok masing-masing terlihat sibuk mencari data yang diperlukan dari berbagai sumber.

5) Mengkomunikasikan

Tahapan mengkomunikasikan dilakukan dengan presentasi hasil diskusi kelompok di depan kelas. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya secara bergiliran. Di SMK Negeri 1 Makassar, semua kelompok terlihat antusias dan memperhatikan kelompok lain yang sedang menyampaikan hasil diskusinya, walaupun masih ada beberapa teman kelompok yang berbicara dengan anggota

kelompoknya tanpa memperhatikan kelompok yang sedang presentasi di depan kelas.

V. SIMPULAN

Dalam kegiatan penutup guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman pelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling, atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun tugas kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Makassar, implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam telah mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Hal itu bisa dilihat dari keberhasilan proses pembelajarannya.

Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut sudah sesuai dengan perencanaan yang terdapat dalam RPP yang didesain oleh guru, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran, selalu muncul tahapan saintifik yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Di SMK Negeri 1 Makassar, kelima tahapan tersebut dilakukan dengan berbagai model pembelajaran yang bervariasi seperti *inquiry learning*, *discovery learning*, *problem based learning* dan *project based learning*.

Hasil nilai yang diperoleh peserta didik juga sudah sesuai dengan harapan. Di SMK Negeri 1 Makassar, sebanyak 80% siswa telah mencapai indikator pembelajaran yang ditetapkan dan tidak ada yang memperoleh nilai dibawah KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Guru Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet.VII, 2008.
- Djamarah, Saiful Bahri. *Strategi Pembelajaran*. Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, Cet. 16, 2016.
- Iru, La dan La Ode Safiun Arihi, *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2012.
- Nurdiansyah, Musfiqon. “*Pendekatan Pembelajaran Saintifik*” Nizamia Learning Center Sidoarjo, Cet. I, 2015.

Mufarokah, Anissatul. *Strategi dan Model-model Pembelajaran*, STAIN Tulungagung Press: 2013.

Majid, Abdul. *Implementasi Kurikulum 2013*, Interes Media, Bandung, 2014.

Mushlih, Muhammad. *Kecerdasan Emosional Menurut Al-Qur'an*, Jakarta; Akbar Media, 2010.

Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori Praktik dan Penilaian)*, Ed.1. Cet. 2. Jakarta: Rajawali Pers , 2016

Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.